

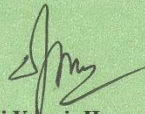
**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK**  
**MATA DAN TANGAN MELALUI MEDIA TIMBANGAN PELANGI**  
**BAGI ANAK DOWN SINDROM**  
*(Single Subject Research Kelas I Di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang)*

Nama : Melya Agustin  
BP/NIM : 2008/01141  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

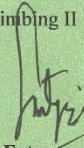
Pembimbing I



**Dra. Hj Yarmis Hasan, M.Pd**

NIP: 19541103 198503 2 001

Pembimbing II

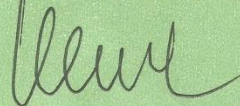


**Dra. Fatmawati, M.Pd**

NIP.19580110 198503 2 009

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



**Drs. TARMANSYAH, Sp.Th., M.Pd**

NIP. 19490423 197501 1 002

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan**

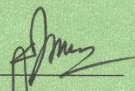



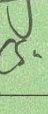
**Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan  
Tangan Melalui Media Timbangan Pelangi Bagi Anak Down  
Sindrom (*Single Subject Research* Kelas I Di SD Negeri 11  
Lubuk Buaya Padang)**

Nama : Melya Agustin  
BP/NIM : 2008/01141  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Hj Yarmis Hasan, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Fatmawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Markis Yunus, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Damri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd	5. 

## ABSTRACT

Melya Agustin (2012): **Improve the ability of Eye and Hand Movement Coordination Through Rainbow Media Scales for Children Down Syndrome in Elementary School 11 Lubuk Crocodiles** (Class I Single Subject Research in Elementary School 11 Lubuk Buaya Padang) Thesis: PLB FIP State University of Padang.

This research background in the problems faced by down syndrome child in elementary school 11 Lubuk Buaya Padang which has the ability to coordinate eye and hand movements are low. It is seen in the child's inability to do activities that involve coordination of eye and hand movements for example in the input-mute mute to wire, insert yarn needle and attach to hole shoelaces. Overcome this problem we used the scales of the rainbow to help children improve coordination of eye and hand movements better.

This type of research that researchers use the Single Subject Research (SSR) is a study done in different conditions using AB designs. where A is the baseline condition is the condition of the initial ability of the child in the eye and hand motor coordination of the child before treatment is given. While the intervention condition B is a condition that is a condition in which the child is given treatment by the exercise balls to hole include scales of the rainbow. The size of the target behavior when the child can put the balls to wire scales of the rainbow.

The results of this study indicate that, the ability of down syndrome child can not enter x-mute mute kedawai. Based on the observations shows that children are not able to enter the mute-mute and interpreted kedawai bring the child's ability is still 0%. After intervention by using the media provided the scales of the rainbow is seen that the child is able to enter the balls properly to hole rainbow scales which can be interpreted that children are able to perform up to 100%. Thus the hypothesis can be accepted that the media rainbow scales can be applied to improve the coordination of eye and hand movement for down syndrome child. It is recommended to teachers in schools in order to use the media to enhance the ability of the rainbow scales of motion coordination of eye and hand.

## ABSTRAK

**Melya Agustin (2012): Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Media Timbangan Pelangi Bagi Anak Down Sindrom di SD Negeri 11 Lubuk Buaya** (*Single Subject Research* Kelas I Di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang) Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di hadapi anak *down sindrom* di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang yang memiliki kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan yang rendah. Hal ini terlihat ketidakmampuan anak dalam melakukan aktifitas yang melibatkan koordinasi gerak mata dan tangan contohnya dalam memasukan mute-mute kedawai, memasukkan benang kelubang jarum dan memasang tali sepatu. Mengatasi permasalahan ini maka digunakan timbangan pelangi untuk membantu anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan yang lebih baik.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang di lakukan dalam kondisi berbeda menggunakan desain A-B. dimana kondisi A adalah *Baseline* yaitu kondisi kemampuan awal anak dalam koordinasi gerak mata dan tangan anak sebelum di berikan perlakuan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi *intervensi* yakni kondisi dimana anak diberikan perlakuan melalui latihan memasukkan bola-bola kekawat timbangan pelangi. Ukuran target behavior bila anak dapat memasukkan bola-bola kekawat timbangan pelangi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak down sindrom x tidak dapat memasukan mute-mute kedawai. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa anak tidak mampu memasukan mute-mute kedawai dan diartikan bawa kemampuan anak masih 0%. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media timbangan pelangi terlihat bahwa anak sudah bisa memasukan bola-bola kekawat timbangan pelangi dengan benar yang dimana dapat diartikan anak mampu melakukan hingga 100%. Dengan demikian hipotesis dapat di terima bahwa media timbangan pelangi dapat diterapkan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak *down sindrom*. Disarankan kepada guru disekolah agar dapat menggunakan media timbangan pelangi untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Dengan Media Timbangan Pelangi Bagi Anak Down Sindrom Kelas I di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab yang berisikan: Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian. Bab II membahas Kajian teori yang terdiri dari Anak down sindrom, Koordinasi gerak mata dan tangan, Media timbangan pelangi, penelitian yang relevan, Kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV membahas deskripsi pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian serta Bab V berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dapat pada

kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua (Amin)

Padang, Juli 2012

**Penulis**

**Melya Agustin**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang tiada hentihentinya mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), pada Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa restu serta dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan arahan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Dra.Hj. Yarmis Hasan, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, dan meluangkan waktu serta kasih sayang dan kelembutan untuk penulis di tengah kesibukan Ibu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dra.Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, pikiran, ide-ide, kesabaran dan kasih sayang serta kemudahan yang tinggi ibu berikan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan , di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, semoga apa yang diberikan dapat penulis terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.
5. Untuk Ayah dan Ibu, terima kasih atas semua yang telah ayah dan ibu berikan ke meli, hanya karya kecil ini yang bisa meli persembahkan untuk ayah dan ibu. Untuk kakakku tersayang “Sulastri”, terimakasih atas bimbingan serta nasehatnya dan terimakasih juga buat adik-adikku tersayang.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Down Sindrom.....	7
B. Pengertian Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan.....	14
C. Pengertian Media Timbangan Pelangi.....	18
D. Penelitian Yang Relevan.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	22
F. Hipotesis.....	23



### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Tempat Penelitian.....	29
F. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data.....	46
C. Pembuktian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Level Perubahan Data .....	36
3.2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi	36
3.3. Tabel Variabel Yang Berubah .....	37
3.4. Tabel Analisis Antar Kondisi .....	39
4.1. Tabel Kemampuan Awal Anak (Baseline).....	41
4.2. Tabel Kemampuan Awal Anak (Intervensi) .....	44
4.3. Tabel Panjang Kondisi .....	48
4.4. Estimasi Kecenderungan Arah.....	51
4.5. Persentase Stabilitas Data Baseline .....	53
4.6. Persentase Stabilitas Data Intervensi .....	56
4.7. Persentase Stabilitas Data Baseline dan intervensi.....	56
4.8. Kecenderungan Jejak Data .....	58
4.9. Level Stabilitas Dan Rentang .....	58
4.10. Level Perubahan .....	59
4.11. Format Analisis .....	60
4.12. Jumlah Variabel Yang Berubah.....	61
4.13. Perubahan Kecenderungan Arah .....	61
4.14. Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	62

4.15. Level Perubahan .....	63
4.16. Overlap data kondisi baseline dan intervensi .....	63
4.17. Rangkuman Hasil Antar Kondisi.....	64

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Panjang Kondisi Baserline .....	41
4.2. Panjang Kondisi Intervensi .....	43
4.3. Panjang Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	47
4.4. Estimasi Kecenderungan Arah .....	50
4.5. Stabilitas Kecenderungan.....	57

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
I. Kerangka Konseptual .....	24
II. Phase Baseline dan Phase Intervensi .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
I. Kisi-kisi Penelitian .....	73
II. Instrumen Asesmen .....	74
III. Program Pembelajaran Individual .....	80
IV. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline .....	83
V. Format Pengumpulan Data Baseline .....	85
VI. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi .....	87
VII. Format Pengumpulan Data Intervensi .....	91
VIII. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	94
IX. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia mulai dari lahir hingga dewasa mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, salah satu proses perkembangannya itu adalah perkembangan motorik yang meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak, sehingga dapat dikatakan setiap gerakan yang dilakukan oleh seorang anak dan sesederhana apapun itu merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Tanpa bergerak kita tidak bisa berpindah tempat, meraih sesuatu, melakukan suatu kegiatan dan lain-lainnya, sehingga gerak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita telah terlatih bergerak secara aktif sejak dini, baik gerakan menggunakan otot besar maupun gerakan yang menggunakan otot-otot kecil. Maka dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik tidak akan mengalami hambatan disebabkan kita telah terbiasa dengan gerakan yang menuntut aktif motorik halus dan kasar.

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan merupakan salah satu kemampuan yang letaknya pada motorik halus. Koordinasi gerak mata dan tangan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah seperti memasang tali sepatu, memasang kaus kaki, menangkap dan melempar bola dalam keranjang, memasang benang dalam jarum, memasang kancing baju, memasukkan surat ke dalam amplop dan meronce muter-muter. Akan tetapi jika anak mengalami hambatan dalam motorik halus terutama

pada koordinasi gerak mata dan tangannya maka anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitasnya sehingga anak tidak bisa mandiri dan bergantung pada orang lain.

Beberapa anak *down sindrom* pada umumnya mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus, terutama pada koordinasi gerak mata dan tangan dikarenakan keterlambatan tumbuh kembangnya. Anak *down sindrom* adalah anak yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kelainan kromosom yang dibawa sejak lahir. Nur'aeni (1997) mengatakan bahwa *down sindrom* merupakan kelainan kromosom yang terjadi saat dalam kandungan dan merupakan kelainan genetik dimana ada tiga buah kromosom 21 dan kejadian ini akan meningkat akibat usia ibunya yang semakin tua diwaktu melahirkan. Ciri-ciri fisik dan perkembangan anak *down sindrom* antara lain penyakit jantung bawaan, gangguan mental, tubuh kecil, kekuatan otot lemah, kelenturan yang tinggi pada persendian, posisi mata miring ke atas, adanya lipatan yang berlebih pada sudut mata, lubang mulut kecil sehingga menjadikan lidah meleku, dan memiliki usia tidak lebih dari 40 tahun, memiliki IQ 40- 50, bersikap ramah dan pendiam. Adapun salah satu gangguan yang di alami oleh *down sindrom* adalah gangguan motorik halus pada koordinasi mata dan tangan, gangguan ini di akibatkan anak *down sindrom* memiliki bentuk jari-jari yang pendek serta tumpul, kulit keras, dan otot- otot lengan lemah.

Kurangnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan *down sindrom* mengakibatkan kesulitan dalam tugas akademik, berkomunikasi mempelajari



kata-kata yang abstrak maupun sosial dikarenakan keterbatasan kemampuan yang menyangkut kepada otak menjalankan perintah untuk semua gerakan dan menyebabkan gerakan-gerakan yang dilaksanakan anak *down sindrom* dalam koordinasi mata dan tangan kurang berjalan dengan semestinya.

Apabila koordinasi gerak mata dan tangan ini sudah matang dari usia anak-anak, maka mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan beberapa aktifitas. Oleh karena itu bagi anak yang mengalami gangguan koordinasi gerak mata dan tangan perlu mendapatkan pelayanan lebih dini secara rutin. Agar mereka tidak bosan dan jenuh dalam menjalankan aktifitasnya maka anak dapat dilatih koordinasi gerak mata dan tangannya dengan cara yang menarik dan bisa digabungkan dalam mata pelajaran Penjaskes serta dekat dengan kehidupan sehari-hari serta bisa mendidik anak dengan suasana yang menyenangkan dan dapat memberi pengetahuan terhadap anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 22 s/d 28 November 2011 di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang. Penulis menemukan seorang anak *down sindrom* yang duduk di kelas satu, dengan fisik seperti: memiliki tubuh yang pendek, mata sipit, jari-jari yang pendek serta tumpul, lidah tebal sehingga mulut anak sedikit terbuka dan anak terlihat memiliki gerakan yang kaku serta mengalami hambatan dalam perkembangan koordinasi gerak mata dan tangan. Peneliti menemukan permasalahan tersebut setelah melaksanakan identifikasi awal yang pada saat itu peneliti meminta anak untuk mendorong bola dengan tongkat, mendribel bola dengan tongkat,

memantulkan bola, menusuk manik-manik, membuat menara kayu, menyusun balok-balok berbentuk kubus, membongkar dan memasang *puzzle*, menangkap bola dilantai, memasang mute-mute, menjelujur pada papan yang dilobangi. Kemudian setelah peneliti melaksanakan identifikasi, peneliti melanjutkannya dengan melakukan asesemen pada anak.

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus dan guru kelas. Guru pembimbing khusus menuturkan bahwa anak juga belum bisa melempar bola kedalam keranjang, menangkap bola. Dari permasalahan yang peneliti temukan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa anak mengalami gangguan pada koordinasi gerak mata tangan. Dalam proses pembelajaran disekolah anak ini lebih banyak menghabiskan waktu di ruangan khusus dari pada diruangan kelas dan bergabung dengan teman-temannya. Di ruangan khusus ini anak belajar dengan guru pendamping khusus dalam ruangan ini anak tidak diberi latihan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata tangan oleh guru.

Media timbangan pelangi diduga merupakan suatu media yang cocok untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak *down sindrom*, media timbangan pelangi ini dibentuk semenarik mungkin sehingga anak tidak cepat merasa bosan dalam latihan meningkatkan gerak koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak *down sindrom* tersebut dengan menggunakan media timbangan pelangi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul ‘‘Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Dengan Media Timbangan Pelangi Bagi Anak *Down Sindrom* Kelas I di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang’’.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak tidak bisa meronce manik-manik.
2. Anak terlihat memiliki gerakan yang kaku.
3. Anak tidak bisa menjelujur papan yang dilobangi.
4. Latihan yang diberikan guru belum memaksimalkan koordinasi mata dan tangan anak.
5. Media timbangan pelangi belum pernah digunakan oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah pada Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan melalui media timbangan pelangi untuk Bagi Anak *Down Sindrom* X Kelas 1 SD Negeri Lubuk Buaya Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:’’Apakah Media Timbangan Pelangi Dapat Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Bagi Anak *Down Sindrom* Kelas I di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang?’’

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah efektifitas media timbangan pelangi untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak *Down Sindrom* kelas I SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian merupakan satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Berdasarkan pertanyaan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Pendidik

Sebagai alternatif dan bahan pertimbangan media timbangan pelangi dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak *down sindrom*.

### 2. Bagi orang tua

Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak *down sindrom*.

### 3. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis sebagai calon tenaga pendidik tentang penggunaan media timbangan pelangi untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak *down sindrom*.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai salah satu acuan dalam memilih alternatif dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dimasa mendatang.